

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

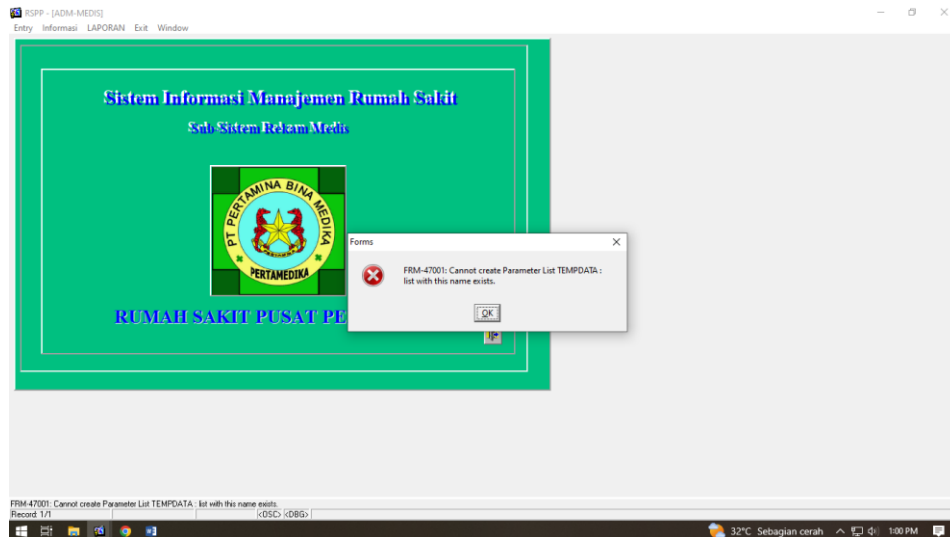
Rumah Sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Menkes RI, 2019). Salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit yaitu penyelenggaraan rekam medis yang baik.

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain baik rawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat yang telah diberikan kepada pasien (Menkes RI, 2008). Rekam medis berperan penting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan, sebab terlihat dari serangkaian fungsi rekam medis sebagai alat komunikasi antara tenaga kesehatan dalam perawatan penderita, bukti tentang setiap masa perawatan baik rawat jalan maupun rawat inap.

Pelaksanaan operasional rekam medis sangat berkaitan erat dengan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Menkes RI, 2013). SIMRS bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan Rumah Sakit. Pengimplementasian SIMRS harus dapat menunjang pelayanan secara maksimal kepada pasien.

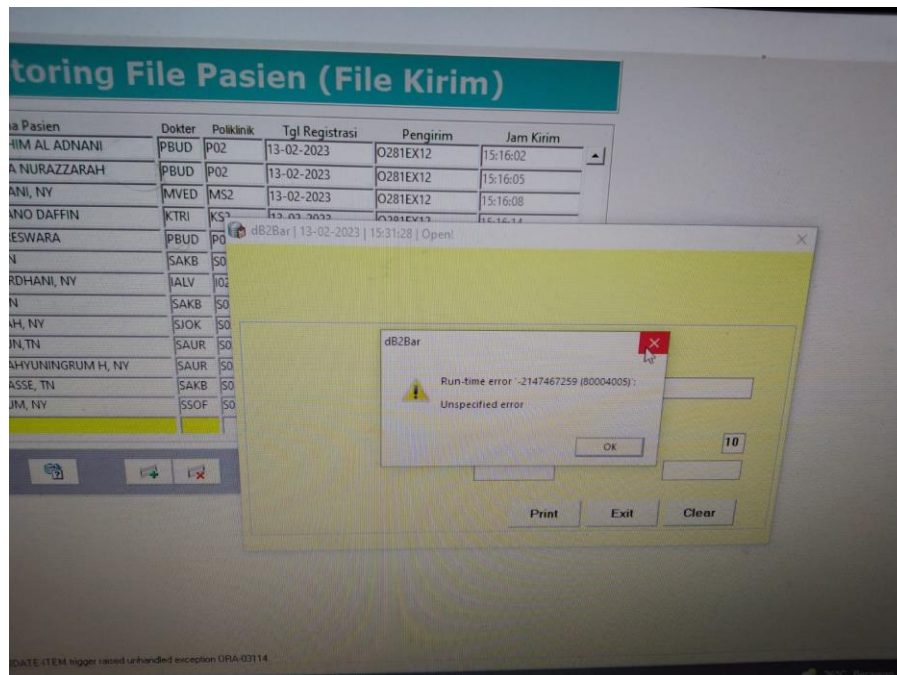
Setelah mengimplementasikan SIMRS, hal yang penting untuk dilakukan rumah sakit adalah melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengukur kesuksesan sistem informasi tersebut (Azrul et al., 2022). Salah satu faktor yang menentukan kesuksesan tersebut adalah kepuasan dari pengguna sistem informasi. Dalam penggunaannya, terdapat permasalahan yaitu kinerja sistem yang cukup lambat yang mengakibatkan pelayanan menjadi kurang baik yang dibuktikan

dengan adanya beberapa kasus dimana terjadi down sistem yang mengakibatkan pelayanan keluar masuk berkas tidak dapat terlaksana dengan baik sehingga pendistribusian berkas rekam medis ke poli tujuan menjadi terhambat. Pada saat pengguna menggunakan SIMRS juga sering terjadi sistem lemot yang dapat mengakibatkan kurang maksimalnya kinerja petugas pada penggunaan SIMRS.



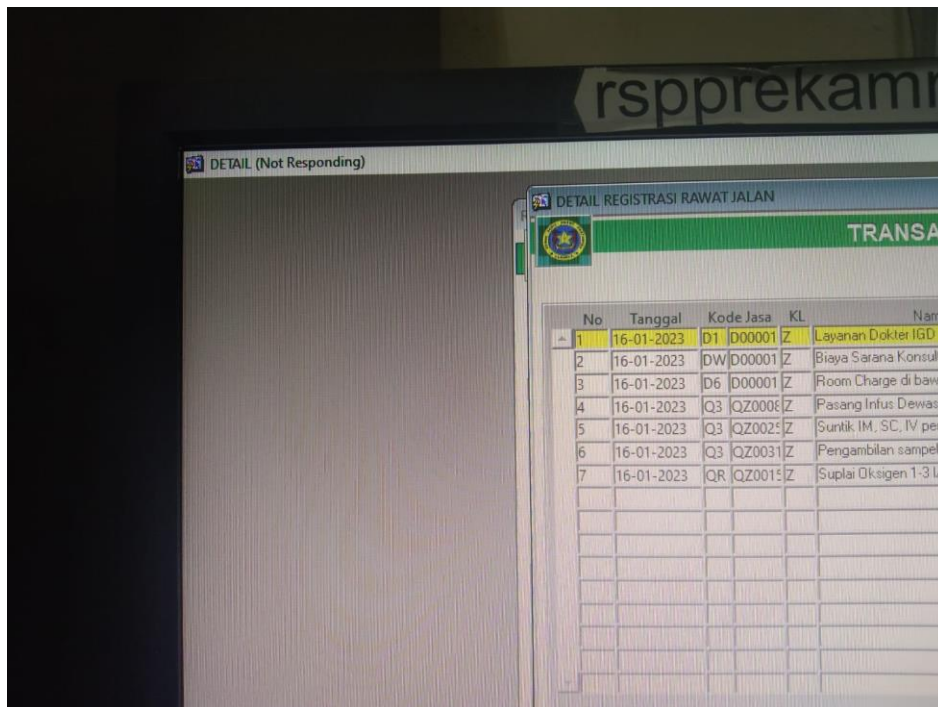
Gambar 1. 1 *Error Sistem Menu Administrasi Operasional Rekam Medis*

Pada Gambar 1.1 ditampilkan contoh error sistem pada menu administrasi operasional rekam medis yang terjadi error sistem sehingga kerja sistem akan berhenti dan keluar dari menu tersebut secara otomatis. Error pada SIMRS dapat menghambat pendistribusian berkas rekam medis. Hal itu dapat membuat kinerja petugas rekam medis tidak dapat maksimal.



Gambar 1. 2 Error Saat Scan Berkas Rekam Medis

Pada Gambar 1.2 ditampilkan error pada saat berkas rekam medis di scan pada menu monitoring file pasien (file kirim) yaitu menu untuk mengirim data rekam medis pasien yang melakukan kunjungan poli. Jika terjadi error seperti pada gambar 1.2 berkas rekam medis yang akan keluar terhambat untuk di data pada sistem.



Gambar 1. 3 Error Not Responding

Pada gambar 1.3 ditampilkan error berupa not responding pada SIMRS. Jika terjadi hal tersebut, SIMRS akan menjadi lemot dan tidak dapat digunakan sehingga proses pendistribusian dan pelacakan berkas rekam medis membutuhkan waktu yang lama. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna SIMRS bagian operasional rekam medis dengan metode EUCS (End User Computing Satisfaction) di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan dan memberikan rekomendasi agar sistem berjalan lebih baik.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Bagian Rekam Medis Dengan Metode EUCS di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengevaluasi SIMRS Bagian Operasional Rekam Medis berdasarkan aspek *content* (isi) di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan

- b. Mengevaluasi SIMRS Bagian Operasional Rekam Medis berdasarkan aspek *format* (tampilan) di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan
- c. Mengevaluasi SIMRS Bagian Operasional Rekam Medis berdasarkan aspek *accuracy* (keakuratan) di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan
- d. Mengevaluasi SIMRS Bagian Operasional Rekam Medis berdasarkan aspek *timeliness* (ketepatan waktu) di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan
- e. Mengevaluasi SIMRS Bagian Operasional Rekam Medis berdasarkan aspek *ease of use* (kemudahan penggunaan) di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Peneliti
Peneliti dapat menerapkan materi-materi yang sudah didapatkan selama perkuliahan serta menambah pengalaman, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan bagi peneliti di lingkungan kerja unit rekam medis.
- b. Bagi Politeknik Negeri Jember
Laporan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih lanjut terkait evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit dan sebagai bahan pembelajaran serta penambahan wawasan dalam evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit bagi peneliti berikutnya.
- c. Bagi Rumah Sakit Pusat Pertamina
Laporan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan wawasan bagi tenaga rekam medis dalam evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit dan dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan mutu pelayanan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Rumah Sakit Pusat Pertamina yang berlokasi di Jalan Kyai Maja No. 43, RT.4/RW.8, Gunung, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan di Unit Rekam Medis pada bagian Operasional dan

Statistika. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Januari 2023 sampai dengan 7 April 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

Penelitian yang berjudul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Bagian Rekam Medis Dengan Metode EUCS di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan” dilaksanakan menggunakan metode EUCS (*End User Computing Satisfaction*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara. Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) adalah metode untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi (Alfiansyah et al., 2020). Evaluasi dengan menggunakan model ini lebih menekankan kepada kepuasan (*satisfaction*) pengguna akhir terhadap aspek teknologi berdasarkan dimensi isi, keakuratan, format, ketepatan waktu dan kemudahan penggunaan sistem. Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS), merupakan cara untuk melakukan penilaian keseluruhan evaluasi, dimana pengguna telah merasa puas terhadap sebuah sistem informasi dan juga faktor-faktor yang membentuk kepuasan ini (Nissa et al., 2020). Pengukuran terhadap kepuasan telah memiliki sejarah yang panjang dalam disiplin ilmu sistem informasi. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh dimana keduanya menekankan pada kepuasan (*satisfaction*) pengguna akhir terhadap aspek teknologi. Penilaian kepuasan tersebut dilihat dari 5 (lima) macam perspektif atau dimensi yaitu isi (*concent*), keakuratan (*accuracy*), tampilan (*format*), kemudahan penggunaan (*easy of use*) dan waktu (*timeliness*) (Saputri & Alvin, 2020).